



## Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan

Enjelita Sormin<sup>1</sup>, Muhammad Surip<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara  
Email: [enjelitasormin23@gmail.com](mailto:enjelitasormin23@gmail.com) [surif@unimed.ac.id](mailto:surif@unimed.ac.id)

**Abstract** This research was carried out with the aim of finding out the effect of the *Case Based Learning* learning model on the ability to write explanatory text. The population of this study was all students of class XI SMA Negeri 3 Medan, totaling 6 classes. Sampling in this study was carried out randomly, so 2 classes were obtained, namely class XI MIA-2 consisting of 30 students as the experimental class and class XI MIA-5 consisting of 30 students as the control class. From the data collection and processing that has been carried out, it shows that the ability to write explanatory text in class using the conventional model obtained an average value of 67.08 and a standard deviation of 9.87. Apart from that, judging from the normality test results of the *Case Based Learning* learning model, the results were  $L_{count} < L_{table}$ , namely  $0.137 < 0.161$ . Then in the conventional learning model  $L_{count} < L_{table}$  is  $0.124 < 0.161$ . Because  $L_{count}$  is smaller than  $L_{table}$ , the two data above are said to be normally distributed. Likewise, from the results of the data homogeneity test, namely  $F_{count} < F_{table}$ , namely  $0.51 < 0.53$ , the data comes from a homogeneous population. After the normality test and homogeneity test, hypothesis testing is then carried out. From hypothesis testing, the results obtained are  $T_{count} > T_{table}$  with hypothesis test results of  $5.85 > 1.699$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so this proves that the *Case Based Learning* model is more influential in improving the ability to write explanatory text in class XI students at SMA Negeri 3 Medan.

**Keywords:** *Case Based Learning Model, Explanatory Text*

**Abstrak** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 6 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak, maka diperoleh 2 kelas yakni kelas XI MIA-2 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA-5 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas kontrol. Dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* memperoleh nilai rata-rata 80,83, dengan standar deviasi 7,87, sedangkan pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 67,08 dan standar deviasi 9,87. Selain itu, dilihat dari hasil uji normalitas model pembelajaran *Case Based Learning* memperoleh hasil yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu  $0,137 < 0,161$ . Kemudian pada model pembelajaran konvensional  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,124 < 0,161$ . Karena  $L_{hitung}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$  maka, kedua data di atas disebut berdistribusi normal. Demikian juga dari hasil uji homogenitas data yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,51 < 0,53$  maka, data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan hasil uji hipotesis  $5,85 > 1,699$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Case Based Learning*, Menulis, Teks Eksplanasi.

### LATAR BELAKANG

Empat komponen utama kemahiran berbahasa Indonesia adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Penguasaan keempat bidang tersebut sangatlah penting karena mempelajari bahasa Indonesia secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk mampu berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun nonlisan seperti menulis.

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis ialah KD 4.4 yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kaidah

Received April 30, 2024; Accepted Mei 14, 2024; Published Mei 31, 2024

\* Enjelita Sormin, [enjelitasormin23@gmail.com](mailto:enjelitasormin23@gmail.com)

kebahasaan. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya /terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial yang tulisannya tersusun secara terstruktur dan logis, agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur, peserta didik dituntut untuk mampu menentukan topik sebuah peristiwa yang kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai fakta dan data yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri mengenai topik yang akan ditulis, yaitu tentang peristiwa alam ataupun sosial yang sedang terjadi dikehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa belum optimal. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI dalam materi teks eksplanasi yakni 60% (18 siswa) dari mereka masih belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 75 dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan kejadian, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi disebabkan oleh pemahaman mereka yang belum optimal terhadap struktur yang terlibat dalam pembuatan teks eksplanasi, seperti pernyataan umum, rangkaian penjelasan, dan interpretasi, serta kemampuan mereka yang belum optimal dalam memilih topik dan kemampuan dalam menerapkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, masih kurangnya pemahaman siswa tentang model pembelajaran yang digunakan pengajar untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan dan aktivitas berpikir kritis.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik materi teks eksplanasi. Model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran *Case Based Learning*. Model pembelajaran ini diusulkan sebagai inovasi untuk membantu meningkatkan semangat siswa dalam materi menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran ini memiliki kaitan yang erat dengan materi teks eksplanasi karena paradigma pembelajaran yang sama-sama berorientasi pada masalah atau kasus sehingga dengan penerapan model pembelajaran berbasis kasus ini siswa diharapkan dapat dengan mudah untuk menulis teks eksplanasi yang berisi tentang penjelasan bagaimana terjadinya suatu fenomena atau kasus tersebut agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi yang lebih optimal.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi” untuk melihat, menemukan dan menganalisis sejauh mana pengaruh model pembelajaran ini. secara

signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 3 Medan dalam menulis teks eksplanasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan upaya memaksimalkan pembelajaran melalui efisiensi perolehan pengetahuan. Menurut Damardi (2017:42) Model pembelajaran adalah teknik atau pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran yang digunakan di saat pembelajaran sedang berlangsung.

### **Model Pembelajaran *Case Based Learning***

Menurut Syafira (2022:55), *Case Based Learning* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan dari kejadian yang diberikan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis kasus. Untuk menggugah minat belajar siswa dan keterlibatan dalam diskusi kolaboratif, paradigma pembelajaran *Case Based Learning* menghubungkan situasi dari peristiwa alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pembelajaran dapat terasa bermakna dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam proses menulis teks eksplanasi yang benar.

### **Tujuan Model Pembelajaran *Case Based Learning***

Model pembelajaran *Case Based Learning* ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Agar siswa mampu menguasai materi dengan baik

*Case based learning* merupakan model pembelajaran berbasis kasus yang diberikan pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dilakukan. Kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk di analisis dan dipahami terlebih dahulu sebelum pembelajaran terkait fenomena tersebut dimulai. kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mereka menguasai materi terlebih dahulu sebelum materi tersebut dibahas lebih luas lagi dalam proses pembelajaran.

2. Untuk menumbuhkan pembelajaran kolaboratif yang menyenangkan

Model pembelajaran *Case based learning* ini berorientasi kepada siswa dan kerja sama di dalam kelompok. Dalam kegiatan ini siswa akan secara bersama-sama menganalisis kasus yang diberikan dan mendiskusikannya secara berkelompok. Kegiatan ini akan melatih sikap dan keterampilan siswa untuk mampu bekerja sama di dalam tim dengan baik dan menyenangkan.

3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa

*Case based learning* membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya karena, pembelajaran berbasis kasus mengajak siswa untuk berpikir kritis dan logis terkait suatu kasus dan menyimpulkan kasus tersebut dengan solusi yang didapat.

4. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi

*Case based learning* mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa karena desain pembelajaran berbasis kasus dan berkelompok yang mengharuskan siswa untuk menganalisis kasus dan berbagi gagasannya dengan teman sekelompok.

5. Untuk meningkatkan keterampilan penelitian siswa

Kemampuan meneliti dan menganalisis dapat dikembangkan sekaligus menyelesaikan permasalahan yang sudah ada. Ketika dihadapkan dengan suatu contoh, siswa harus melakukan penelitian terhadap rincian kasus tersebut. Siswa harus memilah-milah materi yang telah dikumpulkannya untuk menentukan apa yang berharga dan tidak. Melalui pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari proyek penelitian yang diselesaikan bersama sekelompok teman, latihan ini akan membantu siswa menjadi peneliti yang lebih mahir.

6. Untuk meningkatkan kemampuan bertindak

Sebagai konsekuensi dari paradigma pembelajaran *Case Based Learning*, siswa mampu menerapkan, mengevaluasi, dan memodifikasi informasi yang diperolehnya dalam berbagai situasi untuk mencapai tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan.

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Case Based Learning***

1. Menetapkan Kasus

Guru menyajikan contoh kasus di kehidupan nyata pada titik awal ini. Contohnya bisa dengan memutar film, berbincang, atau membicarakan suatu kasus yang sedang populer saat ini. Kasus dipilih dengan tujuan untuk membina kemampuan siswa dalam bertanya dan melakukan percakapan yang produktif.

2. Menganalisis kasus :

Setelah kasus yang akan menjadi topik pembahasan didapatkan, maka selanjutnya kasus tersebut didiskusikan oleh kelompok belajar siswa. Pada tahap ini siswa akan menganalisis mengenai apa, mengapa, dan bagaimana kasus tersebut bisa terjadi.

3. Menemukan secara mandiri informasi, data dan literatur yang mendukung

Pada titik ini, instruktur / guru memberikan instruksi kepada siswa tentang di mana mencari materi latar belakang tentang penyebab kasus tersebut. Karena siswa kritis sulit mempercayai informasi, mereka akan membutuhkan banyak pengetahuan untuk memecahkan

kesulitan dalam situasi ini. Namun mereka akan mempelajari materi tersebut lebih mendalam dengan memperoleh lebih banyak informasi dari sumber terpercaya.

4. Siswa menentukan langkah penyelesaian dari kasus yang telah disediakan.

Setelah menganalisis kasus tersebut dan menemukan informasi terkait penyebab kasus tersebut terjadi, maka langkah selanjutnya ialah siswa berdiskusi untuk menentukan langkah penyelesaian dari kasus/masalah tersebut.

5. Membuat kesimpulan dari jawaban yang telah didiskusikan bersama

Untuk menganalisis, mengkategorikan, dan mendemonstrasikan hubungan sebab akibat dari suatu kasus untuk menarik kesimpulan dan menawarkan solusi yang sesuai, siswa dan kelompoknya harus mampu berpikir logis dan masuk akal dalam situasi tersebut.

6. Presentasi

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok dalam menganalisis kasus, menemukan informasi, dan membuat kesimpulan, maka langkah selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

7. Perbaikan

Setelah mendengar presentasi dari siswa, maka langkah terakhir yaitu guru memperbaiki jawaban yang kurang tepat yang disampaikan oleh siswa serta memberikan penguatan materi.

### **Kemampuan Menulis**

Menurut Tarigan (2018:3) Menulis adalah upaya artistik di mana konsep-konsep dikomunikasikan melalui kata-kata kepada pembaca dalam upaya untuk memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur mereka. Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan oleh siswa dari keterampilan berbahasa karena penting untuk proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Menulis merupakan kemampuan berbahasa kreatif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Menulis Teks Eksplanasi**

Salah satu materi pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik adalah teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2018:178) teks eksplanasi adalah teks yang memperjelas atau menjelaskan jalannya peristiwa alam dan sosial dengan menitikberatkan pada struktur dan norma kebahasaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Purnamasari (2017:17) mengartikan teks eksplanasi sebagai teks yang menggambarkan suatu proses yang berhubungan dengan fenomena sosial, ilmu pengetahuan, budaya, alam, dan fenomena lainnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan akibat dari suatu kejadian sosial atau alam, menjelaskan proses atau urutan terjadinya, dan memberikan penjelasan yang kohesif berdasarkan struktur teks. Rangkuman, kumpulan penjelasan (isi), dan penafsiran membentuk suatu penjelasan.

### **Struktur Teks Eksplanasi**

Struktur merupakan cara sesuatu dibangun atau disusun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana struktur pembentuk teks tersebut salah satu contohnya yaitu struktur teks eksplanasi. Menurut Setyaningsih (2017:37), struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan (pernyataan umum), isi (deretan penjelas), dan penutup(interpretasi). Pendahuluan berisi tentang gambaran awal tentang fenomena tersebut, isi berisi tentang penjelasan mengenai proses bagaimana terjadinya fenomena tersebut, dan penutup berisi tentang kesimpulan dan tanggapan beserta Solusi praktis yang dapat diberikan penulis.

### **Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Menurut Kosasih (2017:144) Adapun ciri kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Menyatakan adanya suatu hubungan atau keterkaitan dengan menggunakan kata hubung yang bersifat sebab-akibat (sebab-akibat), misalnya karena, karena itu, maka, dan sebagainya. Dalam kebanyakan kasus, satu kejadian akan menyebabkan kejadian lainnya. Jadi, ketika menghasilkan tulisan-tulisan penjelasan, digunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat).
2. Memanfaatkan konjungsi kronologis (ungkapan yang berhubungan dengan waktu), seperti kemudian, setelah itu, dan pada penutup. Konjungsi ini diperlukan dalam paragraf penjelasan karena menggambarkan tindakan yang sedang berlangsung.
3. Menggunakan kata benda yang mendeskripsikan fenomena.
4. Menggunakan istilah teknis yang sesuai dengan situasi yang ada. Misalnya Akan ada istilah biologi saat menjelaskan tentang kelahiran. Demikian pula, banyak terminologi budaya yang akan digunakan ketika menjelaskan tentang kesenian daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan pengaruh sebab-akibat dari suatu variabel. Menurut Sugiyono (2018:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen yang digunakan yaitu *True Experimental* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *two group post-test design*. *True Experimental* adalah penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam penelitian ini hanya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terlebih dahulu uji prasyarat analisis data yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

### Uji Persyaratan Analisis Data

#### a) Uji Normalitas

Hasil perhitungan mengenai uji normalitas terdapat dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Case Based Learning* (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Untuk itu digunakan Uji normalitas yang dipakai dalam populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun syarat untuk menguji normalitas Liliefors harus dipenuhi dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  taraf  $\alpha = 0,05$ . Pada kelas eksperimen diketahui rata-rata kelas eksperimen = 80,83, standar deviasi 7,87 dan  $n = 30$ . Sedangkan pada kelas kontrol diketahui rata-rata kelas kontrol = 67,08, standar deviasi 9,87 dan  $n = 30$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* dan model pembelajaran konvensional pada data kemampuan menulis teks eksplanasi berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan hasil uji dengan dua varians yang berasal dari populasi homogen dan tidak homogen. Perhitungan homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka berasal dari populasi homogen, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka populasi tidak homogen. Adapun data hasil uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas**

No	Data	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Case Based Learning</i> (Kelas Eksperimen)	0,51	0,53	Homogen
2	Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)			

Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,51 < 0,53$  serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian terdapat dari populasi homogen.

**c) Uji Hipotesis**

Setelah di dapati uji normalitas dan homogenitas dari kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y), mendapatkan analisis penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Jika tahapan terpenuhi, dapat dilakukan pengujian hipotesis uji t. Oleh karena itu, jika  $t_0 < t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model pembelajaran *Case Based Learning* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi . Sebaliknya jika  $t_0 > t_t$  dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model pembelajaran *Case Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis**

No	Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Case Based Learning</i> (Kelas Eksperimen)	5,85	1,699	(H <sub>0</sub> ) ditolak dan (H <sub>a</sub> ) diterima
2	Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)			

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,85 > 1,699$  maka hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata dari model pembelajaran *Case Based Learning* dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* = 80,83. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai 67,081. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua model pembelajaran tersebut terdapat adanya kesenjangan antara penggunaan model pembelajaran *Case Based Learning* dan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 13,75.

Hal ini terlihat dalam uji normalitas, nilai  $L_{hitung}$  dan  $L_{Tabel}$  menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* adalah  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  = yaitu  $0,137 < 0,161$ . Kemudian model pembelajaran konvensional  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,124 < 0,161$ . Karena  $L_{hitung}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ , maka kedua data diatas disebut berdistribusi normal. Demikian juga dari hasil

uji homogenitas data adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,51 < 0,53$ , artinya  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka data tersebut terdapat dari populasi yang homogen.

Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui pengujian hipotesis.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,85 > 1,699$ , maka di dapat hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* tergolong ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,83. Dengan kata lain, siswa sudah mendapatkan kemudahan untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah dan masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,081. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi ini dikarenakan guru masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya satu arah (bersumber dari guru saja) sehingga membuat siswa jenuh dan pasif selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.
3. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata dari dua kelas dan pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan T.A 2023/2024.

## SARAN

1. Siswa dihimbau untuk lebih berkonsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan guru, memperhatikan, dan menyelesaikan tugas dengan benar.
2. Pendidik disarankan untuk dapat memodifikasi materi yang diajarkan agar sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dan model yang mendorong siswa menjadi pemikir yang

aktif, kreatif, dan kritis. Penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* merupakan salah satu cara untuk melakukan hal tersebut, karena merupakan metodologi yang dapat diterapkan dengan baik pada teks eksplanasi. Selain itu, paradigma ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir berpikir kritis, aktif, dan kreatif serta dapat diterapkan pada lingkungan masa kini.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *Case Based Learning* sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam membuat teks lainnya pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shilpy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, Santi.2023. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Buleleng KabupatenBuleleng Tahun Ajaran 2022/2023*.Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha:Singaraja.
- Amin, Linda Yurike (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Anjani, Rindi, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Roundtable* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eskplanasi Pada Siswa”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 17(4). hal 1619-1629.
- Ardana, M.D., Dayu, dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Keatifan Belajar Tematik Kelas V SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*,3,407-419.
- Azzahra. 2017. *Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) TERHADAP Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Jamur*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bahri. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dalman, H. 2021. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti. 2018. *Seri Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia : Eksplanasi*. Aksara Sinergi Media PT.
- Dewi, Safira Permata.,dkk. 2021. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian biologi dan pembelajarannya*. 8(1).41-46.
- Dita Nur Syarafina,dkk. 2017. *Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika yang Inovatif*. Makalah Seminar Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm.PM-234.

- Hardani, dkk. 2020. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hatmo. K. T. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Irma, Ni Putu. 2022. *Penerapan Model Case Based Learning untuk Mengembangkan Critical Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kuta Utara*. Skripsi. Fakultas Hukum dan Sosial. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2018. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasrudin. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Kencana Terra Firma.
- Normawaty. 2017. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sentani Kabupaten Jaya Pura. *Kibas Cendrawasih*. 14(2) :224.
- Pratiwi, H. E., Suwono, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Socio-biological case based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan biologi*. 7(1). Hal 22-30
- Prihadi. S. 2017. Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP*. ISBN 978-6002-6697-18-9.
- Purnamasari, A., Aryuna, D.R., & Maryono, D. 2017. Penerapan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(6), 17-26.
- Qoo'idah Kholilah Afifah. 2020. *Pengaruh Model Case Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rahman. T. 2018. Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan (Edisi Ketiga). Semarang : Pilar Nusantara.
- Ridha, Nikmatur. 2017. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14(1): 62-70.
- Santi, Lestari. 2023. *Pengaruh Penerapan Model Case BASED Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidik Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Raden Intan. Lampung.
- Setyaningsih, Ika dan Melta Sandra Santhi. 2017. *Bahasa Indonesia; Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinambela. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2017. *Buku Guru : Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukiati. 2017. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Syafira.2022. *Penerapan Model Case Based Learning (CBL) Pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Keterampilan Memecahkan Masalah Lingkungan Pada Kelas X*

*Man 2 Kota Cirebon. Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.

- Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Tarigan, H.G. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Sri dan Eva Mizkat. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 2 Tanjung Balai T.A. 2021/2022. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1). hal 1-7.
- Wospakrik, F., Sundari, S., dan Musharyanti, L. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Health Of Studies*. 4(1), hal 30-37.
- Yusniar, Yeyen, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rantau Panjang. *Jurnal Pendidikan*. 5(2). hal. 24-33.